

PENGARUH MEDIA KARTU SUKU KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Gina Kania¹, Nursolihat², Yani Yuliani³, Dede Sobariah⁴

^{1,2,3,4}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

ginakania30@gmail.com, solihatnur02@gmail.com, yulaniyani242@gmail.com, dedesobariah572@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang yang belum optimal, dari hasil observasi pra siklus I kemampuan membaca anak-anak tersebut hanya mencapai rata-rata 49%. Hal ini terjadi salah satunya dikarenakan belum maksimalnya guru dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran membaca permulaan menjadi kurang menarik. Oleh karena itu, Peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan observasi prasiklus menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak hanya mencapai rata-rata 49%, kemudian setelah diberi Tindakan pada siklus I meningkat menjadi 75%, dan setelah tindakan pada siklus II menjadi 80%. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode suku kata dengan kartu kata bergambar memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Suku Kata, Kartu Kata Bergambar

Abstract: This research is motivated by the early reading ability of children aged 5-6 years in the Integrated Islamic Kindergarten Al-Badru Telagasari Karawang which is not optimal, from the results of pre-cycle I observations the children's reading ability only reached an average of 49%. This happens one of the reasons is because the teacher has not maximized the use of learning media, so this makes learning reading activities less interesting. Therefore, researchers really need to conduct research with the aim of being able to improve the early reading skills of children aged 5-6 years at the Integrated Islamic Kindergarten Al-Badru Telagasari Karawang. The method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Based on pre-cycle observations, children's initial reading ability only reached an average of 49%, then after being given action in cycle I it increased to 75%, and after action in cycle II it became 80%. Based on the explanation above, the researcher concluded that the syllable method with picture word cards had an influence on improving the early reading skills of children aged 5-6 years at the Integrated Islamic Kindergarten Al-Badru Telagasari Karawang.

Keywords: Beginning Reading Ability, Syllable Method, Picture Word Cards

Article History:

Received: 1-11-2022

Revised : 1-12-2022

Accepted: 31-01-2023

Online : 01-02-2023

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas B saat ini belum optimal. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas B belum optimal. Karena dari hasil

observasi awal, dari 16 anak yang diteliti, baru mencapai 49%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, melaftalkan suku kata, membedakan suku kata masih belum optimal dan masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan anak menyusun suku kata

Menurut Maimunah sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Di dalam Pasal 12 Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum bahwa selain pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, juga terdapat pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Di samping hal tersebut, menurut Akbar Hawadi sebagaimana dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa pendidikan prasekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dan sesuai dengan pasal 28 Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut Akbar Hawadi sebagaimana dikutip dalam (Ulfah, 2019) kajian ilmu PAUD dan penyelenggaranya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Menurut (Supriatna, 2022) bahwa PAUD adalah pendidikan anak usia dini untuk usia anak 0-6 tahun bagian dari pendidikan pra-sekolah dan termasuk pendidikan non formal. Tetapi dalam PAUD sendiri dibagi menjadi PAUD formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA), dan PAUD non-formal yang terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), TPQ, Fullday School, dll.

Menurut (Ulfah, 2020) bahwa pendidikan yang diberikan di PAUD menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak yaitu dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Sedangkan menurut (Suyanto, 2005) bahwa materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis. Mempersiapkan anak untuk belajar di usia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena menurut Montessori sebagaimana dikutip (Cecep, 2022) bahwa di usia 3,5 – 4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis, dan di usia 4 – 5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka.

Kemampuan membaca menjadi sangat penting karena banyak informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Menurut Yudrik Jahya dalam (Musyadad, 2021) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, sehingga hal tersebut merupakan penanaman konsep awal pada anak sebagai pondasi bagi kelangsungan Pendidikan berikutnya.

Menurut Soetijiningsih sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) bahwa ketika anak-anak melalui tahap dua kata, pengetahuan mereka tentang makna juga bertambah pesat .

Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Core pada 1997 sebagaimana dikutip (Fikriyah, 2022) menunjukkan hasil bahwa perbendaharaan kata saat anak berusia enam tahun terentang dari 8.000-14.000 kata dan rata-rata mereka mempelajari 22 kata baru per hari. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar.

Pada dasarnya, setiap anak telah memiliki kemampuan dasar untuk belajar membaca. Namun, kemampuan itu tidak akan muncul secara cepat tanpa bimbingan orangtua maupun pendidik. Oleh karena itu, orangtua atau pendidik diharapkan dapat membantu dan membimbing anak dalam melatih kemampuan membaca anak. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Menurut Yudrik Jahya dalam (Tanjung, 2021) bahwa kemampuan membaca menjadi dasar utama untuk mendapatkan pengalaman pengetahuan dan informasi. Berkat membaca pula, anak akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.

Mengingat pentingnya peranan membaca bagi perkembangan anak, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak memerlukan suatu cara atau teknik yang menarik dan menyenangkan. Menurut Pressley sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa suasana belajar yang menyenangkan harus didukung dengan berbagai metode pembelajaran. Jika guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan baik, maka anak akan belajar dengan menyenangkan, sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak dapat lebih meningkat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas B belum optimal. Hal ini terjadi salah satunya dikarenakan belum maksimalnya guru dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, sehingga hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran membaca permulaan menjadi kurang menarik. Menurut Gillian Brown dan George Yule sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan program Pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menggunakan media pembelajaran secara efektif, akan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang optimal. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran. Menurut (Chabibah, 2022) bahwa media pembelajaran memberikan manfaat dari pendidik maupun peserta didik.

Sadiman sebagaimana dikutip (Hasbi, 2021) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar.

Prinsip-prinsip pemilihan media harus diperhatikan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan suatu media pembelajaran yang menarik dengan materi yang tepat (Fardiansyah, 2022). Belajar menggunakan media pembelajaran menjadi optimal.

Menurut Nurbiana Dhieni sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) bahwa media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali media yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan, salah satunya adalah media kartu kata bergambar. Menurut (Gianistika, 2021) bahwa media kartu kata bergambar merupakan jenis media visual yang dapat ditangkap melalui penglihatan.

Menurut Arsyad sebagaimana dikutip (Trisnawati, 2021) bahwa kartu kata bergambar (*flash card*) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya, dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan. Menurut Gagne dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa kartu kata bergambar (*flash card*) dipahami sebagai media dalam pengajaran, dimana melalui simulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara deskriptif atau demonstratif, yang tentunya ini menandaskan pada fungsinya sebagai penyampai pesan. Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan harus relevan dengan tujuan penguasaan kata, transisi, dan kosakata dengan berbagai variasi media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Metode yang dapat digunakan dengan praktik langsung, adapun langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan anak-anak dengan indikator: membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat menurut Sriyatini dalam (Nurhayanti, 2021) antara lain : Mempersiapkan anak, Menyediakan peralatan (media kartu kata bergambar), Menyiapkan gambar-gambar sesuai tema, Mempraktikkan cara penggunaan media, Memasangkan gambar dengan media kartu kata bergambar, Membaca gambar sesuai dengan kartu kata yang dipasangkan

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar pada peserta didik di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah classroom action research. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus

kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Arifudin, 2021). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Arifudin, 2023) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi Bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Penelitian dilakukan di TK Islam TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang dengan jumlah peserta didik yang diteliti sebanyak 16 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan dan masing-masing siklus selama 30 menit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi pratindakan, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang belum optimal sebagaimana tercantum dalam table di bawah ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Observasi Awal Kemampuan Membaca Permulaan
anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang

NO	NAMA	Pernyataan				Jml	SM	%	Rata-rata
		1	2	3	4				
1	Almashyra Nafisah Risnandar	2	1	1	3	7	16	44	49%
2	Aqila Fariza Mufia	1	1	1	1	4	16	25	
3	Arsyila Azzahra Zahsyi	2	2	1	1	6	16	38	
4	Azzam RimadaSuyatnoko	2	1	2	2	7	16	44	
5	Fatimah Azzahra Fatharani	2	1	1	3	7	16	44	
6	Kinandari Saqueena Rava	2	2	2	3	9	16	56	
7	Maqyzsa safya Wirawan	1	2	2	2	7	16	44	
8	Milea Kirana Tsani	3	2	2	2	9	16	56	
9	Muhammad Haidar B	3	2	2	2	9	16	56	

10	Muhammad Rafanizan S	2	2	1	1	6	16	38	
11	Muhammad Zuhair Abdullah	3	2	2	2	9	16	56	
12	Nanika Qarirah Sidqiah	3	3	2	2	10	16	63	
13	Qonita Shofwatun Nisa	3	2	2	2	9	16	56	
14	Shafiyah Afsheen Khaliluna	3	2	2	2	9	16	56	
15	Sofa Maulidina Nawawi	2	1	1	3	7	16	44	
16	Sultan Syahid Al-Qarni	3	3	2	2	10	16	63	

Berdasarkan data pada table 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa kondisi kemampuan membaca permulaan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasar Karawang pra Tindakan adalah sebagai berikut; Almashyra memperoleh skor 7 (44%), Aqila memperoleh skor 4 (25), Arsyila memperoleh skor 6 (38%), Azzam memperoleh skor 7 (44%), Fatimah memperoleh skor 7 (44%), Kinandari memperoleh skor 9 (56%), Maqyza memperoleh skor 7 (44%), Milea memperoleh skor 9 (56%), Haidar memperoleh skor 9 (56%), Rafanizan memperoleh skor 6 (38%), Zuhair memperoleh skor 9 (56%), Nanika memperoleh skor 10 (63%), Qonita memperoleh skor 9 (56%), Shafiyah memperoleh skor 9 (56%), Sofa memperoleh skor 7 (44%), dan Sultan memperoleh skor 10 (63%). Dari 16 anak dapat dilihat rata-rata kemampuan membaca permulaan adalah 49%.

Berdasarkan penjelasan data di atas, hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait penggunaan metode suku kata dengan menggunakan media kartu bergambar dan pengaruhnya pada peningkatan kemampuan membaca permulaan di TK Islam terpadu Al-Ma'tuq Sukabumi. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan siklus penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan; Tahapan perencanaan meliputi kegiatan : (1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), (2) Penyiapan media pembelajaran berupa kartu suku kata bergambar, (3) Pembuatan Lembar obsevasi anak. Pelaksanaan; dilaksanakan selama empat kali pertemuan, di mana masing masing pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Observasi; Berdasarkan hasil Tindakan yang telah dilaksanakan empat kali pertemuan, untuk melihat apakah ada peningkatan atau tidak pada perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun; maka peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan. Adapun hasil pengamatan tersebut terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan
anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang

NO	NAMA	Pernyataan				Jml	SM	%	Rata-rata
		1	2	3	4				
1	Almashyra Nafisah Risnandar	3	2	3	3	11	16	69	74%
2	Aqila Fariza Mufia	3	2	2	3	10	16	63	
3	Arsyila Azzahra Zahsyi	3	3	3	3	12	16	75	
4	Azzam Rimada Suyatnoko	3	2	3	3	11	16	69	
5	Fatimah Azzahra Fatharani	3	3	3	4	13	16	81	
6	Kinandari Saqueena Rava	3	3	2	4	12	16	75	
7	Maqyza safya Wirawan	3	3	2	4	12	16	75	
8	Milea Kirana Tsani	3	3	3	3	12	16	75	
9	Muhammad Haidar B	3	3	3	4	13	16	81	
10	Muhammad Rafanizan S	3	3	3	3	12	16	75	
11	Muhammad Zuhair Abdullah	3	3	3	3	12	16	75	
12	Nanika Qarirah Sidqiah	3	3	3	4	13	16	81	
13	Qonita Shofwatun Nisa	3	3	3	4	13	16	81	
14	Shafiyah Afsheen Khaliluna	3	3	2	3	11	16	69	
15	Sofa Maulidina Nawawi	3	2	3	3	11	16	69	
16	Sultan Syahid Al-Qarni	3	3	3	3	12	16	75	

Berdasarkan data pada table 1.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa kondisi kemampuan membaca permulaan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang dapat dilihat bahwa penggunaan media kartu suku kata bergambar dapat membantu peningkatan kemampuan membaca permulaan di mana 16 anak yang diteliti mencapai rata-rata 74%, berarti meningkat 25% dari capaian rata-rata hasil observasi pra siklus yang hanya 49%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka dapat dilihat bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus I kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan walaupun peningkatan ini belum maksimal, karena masih ada peserta didik yang belum terbiasa dengan penggunaan kartu suku kata bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II.

Siklus II

Tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan; Tahapan perencanaan meliputi kegiatan : (1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), (2) Penyiapan media pembelajaran berupa kartu suku kata bergambar, (3) Pembuatan Lembar obsevasi anak. Pelaksanaan; dilaksanakan selama empat kali pertemuan, di mana masing masing pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Observasi; Setelah dilakukan Tindakan sebanyak empat pertemuan, maka untuk melihat apakah ada peningkatan atau tidak pada perkembangan

kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun; maka peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan. Adapun hasil pengamatan tersebut terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.3

**Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Membaca Permulaan
anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang**

NO	NAMA	Pernyataan				Jml	SM	%	Rata-rata
		1	2	3	4				
1	Almashyra Nafisah Risnandar	3	2	3	4	12	16	75	89%
2	Aqila Fariza Mufia	3	3	3	3	12	16	75	
3	Arsyila Azzahra Zahsyi	4	3	2	4	13	16	81	
4	Azzam RimadaSuyatnoko	4	3	3	4	14	16	88	
5	Fatimah Azzahra Fatharani	4	3	3	4	14	16	88	
6	Kinandari Saqueena Rava	4	3	4	4	15	16	94	
7	Maqyza safa Wirawan	3	4	3	4	14	16	88	
8	Milea Kirana Tsani	4	4	3	4	15	16	94	
9	Muhammad Haidar B	4	4	3	4	15	16	94	
10	Muhammad Rafanizan S	4	3	3	4	14	16	88	
11	Muhammad Zuhair Abdullah	4	3	4	4	15	16	94	
12	Nanika Qarirah Sidqiah	4	4	4	4	16	16	100	
13	Qonita Shofwatun Nisa	4	4	3	4	15	16	94	
14	Shafiyyah Afsheen Khaliluna	4	4	3	4	15	16	94	
15	Sofa Maulidina Nawawi	4	3	3	4	14	16	88	
16	Sultan Syahid Al-Qarni	4	4	4	4	16	16	100	

Setelah dilakukan pengamatan tindakan pada siklus II, berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan sangat signifikan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar. Di mana peningkatan mencapai rata-rata 89% terjadi peningkatan sekitar 40% dari capai awal . sehingga hal ini sudah memenuhi bahkan melebihi kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan. Hal ini terjadi, dikarenakan kegiatan pembelajaran berjalan cukup baik dengan kondisi anak-anak yang sudah memahami penggunaan kartu suku kata bergambar yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kartu suku kata yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik sesuai dengan suku kata yang dipelajari menjadikan anak-anak cukup antusias mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan, kegiatan pembelajaran membaca permulaan menjadi hidup dan menarik sehingga membuat anak-anak cepat mengenal setiap suku kata yang dipelajarinya dan hal ini meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca permulaan.

Pembahasan

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang ternyata kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas B anak-anak usia 5-6 tahun belum optimal. Karena dari hasil observasi awal, dari 16 anak yang diteliti, baru mencapai 49%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, melafalkan suku kata, membedakan suku kata masih belum optimal dan masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan anak membaca suku kata. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi salah satunya dikarenakan belum maksimalnya guru dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2022) bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan program Pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Mengingat pentingnya peranan membaca bagi perkembangan anak, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak memerlukan suatu cara atau teknik yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2020) bahwa suasana belajar yang menyenangkan harus didukung dengan berbagai metode pembelajaran. Jika guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan baik, maka anak akan belajar dengan menyenangkan, sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak dapat lebih meningkat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak usia 5-6 tahun TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang adalah dengan menggunakan metode suku kata dengan menggunakan kartu kata bergambar. Dengan media kartu kata bergambar diharapkan kegiatan pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menarik dan memudahkan anak-anak untuk mengenal huruf dan suku kata sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

Penggunaan metode suku kata dengan kartu kata dilakukan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam dua siklus. Dan dalam setiap siklus terdiri dari empat pertemuan yang dimasukkan dalam kegiatan rutin harian. Siklus I diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam tahap perencanaan peneliti Menyusun RPP, menyiap media pembelajaran berupa kartu kata bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 dalam empat kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentase kemampuan membaca permulaan anak-anak dari 49% pada masa pra siklus I meningkat menjadi 74% ada peningkatan sebesar 25%. Namun peningkatan ini belum memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan yaitu sebesar 75%. Peningkatan ini belum maksimal, karena masih ada peserta didik yang belum terbiasa dengan penggunaan kartu suku kata bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan, sebagian dari mereka belum paham menghubungkan antara gambar yang ada di kartu dengan suku kata yang dimaksud. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II.

Dari hasil refleksi pada tindakan siklus I, perlu ada beberapa penguatan dan perhatian khusus pada tindakan siklus II. Maka pada tindakan siklus II kegiatan pembelajaran hampir sama dengan kegiatan pada siklus I tapi dengan memberikan perhatian dan fokus pada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di siklus I. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa salah satu stimulus untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar, peneliti memberikan *reward* berupa bintang prestasi.

Dan berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang dengan nilai rata-rata 89%. Peningkatan ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu anak mampu mengucapkan bunyi huruf vokal, anak mampu melafalkan suku kata sesuai gambar, anak mampu membedakan suku kata sesuai gambar dan anak mampu membaca dua suku kata.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan penelitian Tindakan kelas tentang dengan dua siklus, penulis dapat memberikan simpulan bahwa: 1) Penggunaan metode suku kata dengan menggunakan kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan memberikan pengaruh positif pada peserta didik, hal ini terlihat dari antusiasme mereka pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang. Walaupun pada siklus I penggunaan metode suku kata dengan kartu kata bergambar belum optimal, dikarenakan sebagian anak belum terbiasa dengan penggunaan kartu suku kata bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan, sebagian dari mereka belum paham menghubungkan antara gambar yang ada di kartu dengan suku kata yang dimaksud. Sehingga kemampuan membaca hanya meningkat sebesar 25% dari rata-rata kemampuan 49% pada pra siklus I menjadi 74%, serta 2) Penggunaan metode suku kata dengan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dari mulai pra siklus yang hanya mencapai rata-rata 49%, kemudian siklus I menjadi 74% dan siklus II mengingkat lagi menjadi 84%.

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran kepada : 1) Kepala sekolah; untuk terus membuat kegiatan dan program inovatif yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan anak usia dini di TK Islam Al-Badru Telagasari Karawang, 2) Guru; untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi serta meningkatkan terus daya kreativitas, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik, serta 3) Lembaga; untuk terus melengkapi sarana dan prasarana Pendidikan, sehingga para pendidik dan peserta didik dapat menggali potensi diri masing-masing guna menciptakan generasi hebat dan bermartabat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan pada tim penulis, sehingga terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa

kami tim penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini diantaranya:

1. Bapak Hendar, S.E.,S.AP.M.Sc,M.H. Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang
2. Bapak Dr. Candra Moch. Surya, M.T. Wakil Ketua I STIT Rakeyan Santang Karawang
3. Bapak Devi Sulaeman, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Rakeyan Santang Karawang
4. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Seluruh Dosen pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Rakeyan Santang Karawang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Chabibah, N. (2022). Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PKN. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 20–28.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Gianistika, C. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN Sukaluyu III Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 26–36.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Musyadad, V. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Nurhayanti, H. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan

- Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriatna, A. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia DIni*. Yogyakarta: Hikayat.
- Tanjung, R. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.
- Trisnawati, T. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf di TKIT Bina Insani Kelompok Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 90–98.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.